
Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pengangguran, dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa

Alendra Akbar Widyanto¹, Ruth Eviana Hutabarat²

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: alendra.20005@mhs.unesa.ac.id

Article History:

Received: 19 Juni 2024

Revised: 30 Juni 2024

Accepted: 03 Juli 2024

Keywords:

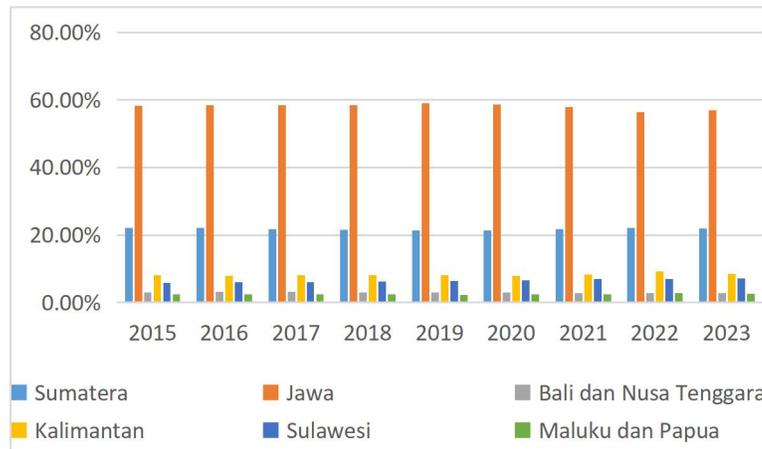
Poverty, Minimum Wage, Unemployment, expected years of schooling, FEM.

***Abstract:** Poverty is still an important issue that requires resolution. This study seeks to determine the effect of provincial minimum wage, open unemployment rate, and expected years of schooling on the poverty rate in Java. The secondary data used in this study were obtained from the Central Bureau of Statistics. This research technique uses quantitative methods and is analyzed using panel data regression with a fixed effect model. The results of this study indicate that the provincial minimum wage and expected years of schooling have a significant effect on poverty in Java, while the unemployment rate has no effect on poverty in Java.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan sudah menjadi masalah global yang mempengaruhi semua kelompok di dunia, berbagai survei dan penelitian telah dilakukan di seluruh dunia untuk mencegah kemiskinan. Faktanya, kemiskinan merupakan indikator pertama Tujuan pembangunan berkelanjutan. Artinya, kemiskinan apapun bentuk dan letak lokasinya, harus diatasi (Dakhilullah, 2023). Di beberapa negara berkembang, khususnya di Indonesia, kemiskinan merupakan permasalahan kompleks dan susah untuk diatasi oleh masyarakat sejak lama. Pertumbuhan penduduk, pembangunan yang tidak merata, dan tidak meratanya distribusi kesempatan kerja mengakibatkan banyaknya pengangguran baik di perkotaan maupun pedesaan (Rizki Dita Aprilia, 2016). Menurut (Mudrajad Kuncoro, 1997) menerangkan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Kemiskinan mengacu pada situasi dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

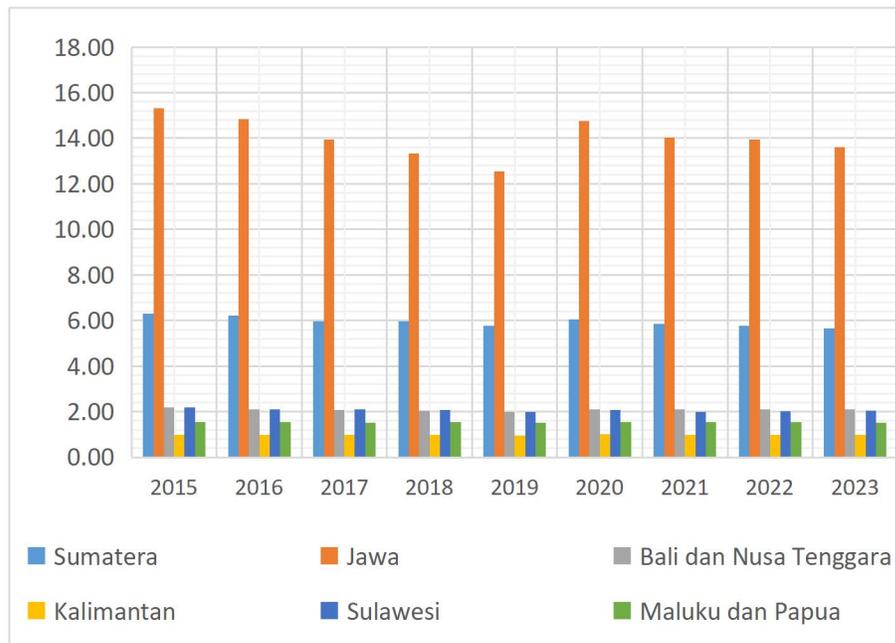
Pulau Jawa merupakan salah satu penyokong pilar perekonomian tertinggi di Indonesia. Data tersebut bisa dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015 hingga 2023.

Dari data (BPS, 2024) diatas, terlihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2023 pulau jawa memiliki kontribusi sebagai pulau dengan tingkat perekonomian tertinggi di Indonesia dengan angka 56% hingga 58% dibandingkan pulau lainnya.

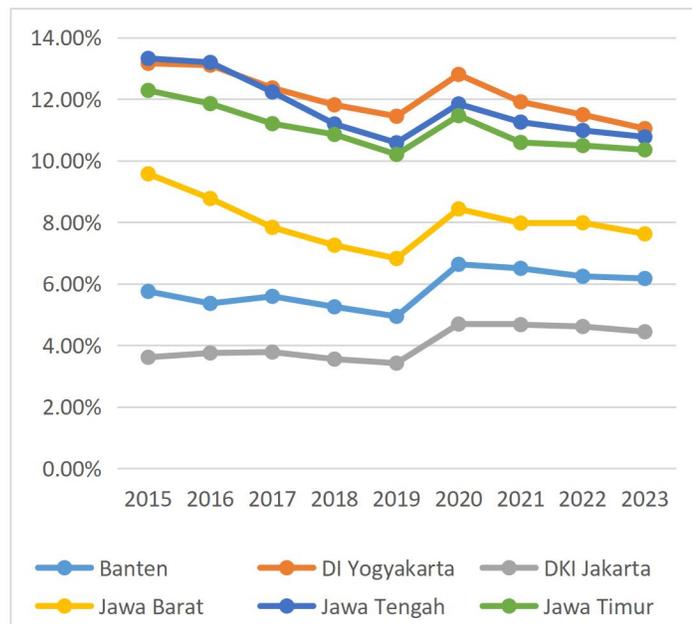
Walaupun pulau jawa penyokong pilar perekonomian di Indonesia, namun pulau jawa juga memiliki jumlah kemiskinan yang tinggi. Jumlah kemiskinan tersebut bisa dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Jumlah Kemiskinan di Indonesia tahun 2015 hingga 2023

Menurut data (BPS, 2024) diatas, menunjukkan data statistik terdapat beberapa pulau di dengan jumlah kemiskinannya. Dari data tersebut tahun 2015 hingga 2023. pulau jawa masih menjadi pulau dengan jumlah kemiskinan tertinggi. Walaupun demikian pulau jawa masih berupaya untuk mengentaskan kemiskinan. hal itu dilihat dari grafik yang terus menurun setiap tahunnya.

Dibandingkan pulau sumatera, kalimantan, dan lain-lain. Pulau Jawa memiliki tingkat kemiskinan paling tertinggi diantaranya. Tingginya kemiskinan di pulau jawa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



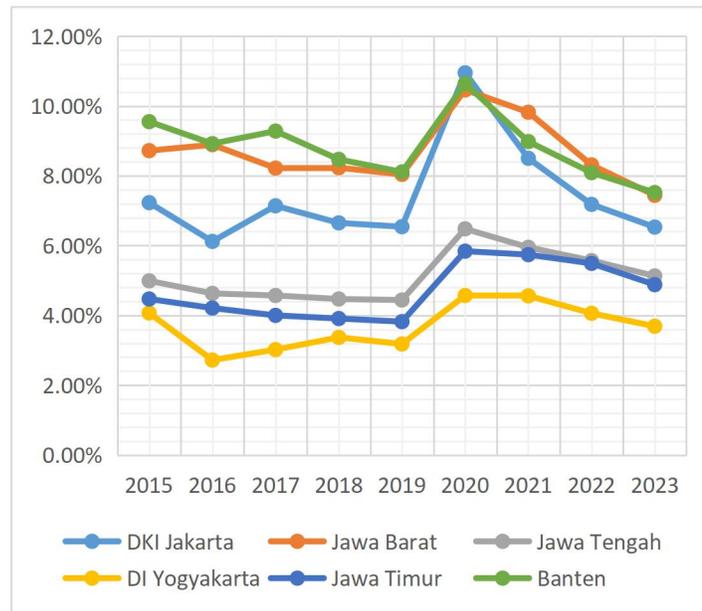
Gambar 3. Grafik Kemiskinan Pulau Jawa tahun 2015 hingga 2023

Menurut data (BPS, 2024) diatas, kemiskinan di pulau jawa mengalami penurunan hingga kisaran 2% pada tahun 2015 hingga 2019. Pada saat tahun 2019 hingga 2020 kemiskinan mengalami kenaikan kisaran 1 – 2% di seluruh provinsi pulau Jawa. Namun pada tahun 2020 hingga 2023 angka kemiskinan menunjukkan penurun secara perlahan sekitar 1 – 2% di seluruh provinsi pulau Jawa. Pada data kemiskinan diatas dapat dilihat bahwa provinsi D.I Yogyakarta merupakan provinsi penyumbang tertinggi dengan tingkat kemiskinan di pulau jawa.

Tinggi dan rendahnya angka kemiskinan faktornya ialah pengangguran, cara untuk menurunkan angka kemiskinan adalah dengan menekan angka pengangguran. Masalah utama dari pengangguran ialah seseorang yang kehilangan pekerjaan dan tidak dapat mencukupi untuk biaya kebutuhan dasar mereka. Jika kebutuhan hidupnya terpenuhi maka masyarakat tidak akan terjadi kemiskinan (Saman Fajriansyah et al., 2022).

Menurut Sukirno (2021), sebuah wilayah mengalami tingkat kemelaratan yang tinggi karena banyaknya jumlah individu yang menganggur. Karena penyerapan tenaga kerja tidak meningkat, pengangguran adalah hasil dari peningkatan tahunan dalam jumlah individu yang memasuki angkatan kerja. Masalah pengangguran menjadi semakin parah sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang sangat besar. Namun menurut (Saman Fajriansyah et al., 2022), Pengangguran terjadi karena masyarakat tidak dapat memperoleh pekerjaan apapun usaha yang dilakukannya, dan malas mencari pekerjaan, atau malas untuk bekerja.

Tingginya pengangguran Pulau Jawa merupakan salah satu penghambat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Tingkat pengangguran tersebut bisa dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa

Menurut data (BPS, 2024), pengangguran di pulau jawa mengalami penurunan hingga kisaran 1-2% pada tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran mengalami kenaikan kisaran 2% di seluruh provinsi Pulau Jawa.

Namun pada tahun 2021 hingga 2023 seluruh provinsi di Indonesia berusaha untuk mengurangi angka pengangguran. Bisa dilihat pada grafik diatas, dari awalnya tahun 2020 garis grafik tajam keatas berubah menjadi landai kebawah, grafik tersebut menjelaskan bahwa ada penurunan angka pengangguran pada tahun 2021 hingga 2023.

Meskipun Pulau Jawa telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun masih terdapat kesenjangan yang besar dalam distribusi pendapatan upah minimum ditetapkan oleh pemerintah sebagai upah minimum yang dibayarkan perusahaan kepada pekerja, tujuan penetapan upah minimum adalah untuk meningkatkan taraf hidup pekerja dengan menciptakan hak atas penghasilan bagi pekerja. Kesejahteraan pekerja diharapkan meningkat dan produktivitas pekerja meningkat (Anggriawan et al., 2016).

Salah satu permasalahan yang harus diputuskan sebagai prioritas Pulau Jawa yakni Pulau dengan jumlah kemiskinan tertinggi dan mempunyai tingkat upah rata-rata terendah dan standar upah terendah. Upah tersebut dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Salah satu permasalahan yang harus diputuskan sebagai prioritas Pulau Jawa yakni Pulau dengan jumlah kemiskinan tertinggi dan mempunyai tingkat upah rata-rata terendah dan standar upah terendah. Upah tersebut dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

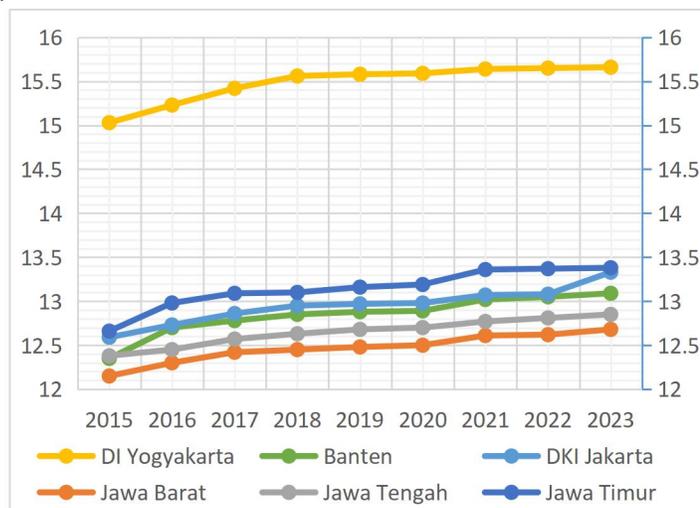


Gambar 5. Grafik Upah Minimum Provinsi

Berdasarkan data (BPS, 2024), diatas terlihat bahwa Upah minimum di Pulau Jawa tidak mengalami penurunan dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga 2023. Tetapi, pada tahun 2021 tidak mengalami kenaikan upah minimum dari tahun 2020. Namun setelah tahun 2021 sampai 2023 terus meningkat walaupun secara perlahan.

(Lanjouw et al., 2001) mengatakan bahwa investasi pada bidang kesehatan dasar dan pendidikan merupakan elemen penting dalam strategi pengentasan kemiskinan. Tercapainya pembangunan dalam pendidikan, dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (engine of growth) pertumbuhan ekonomi (Syabrina et al., 2021).

Jika seseorang yang ingin pekerjaan yang layak dan penghasilan yang tinggi maka harus memiliki pendidikan yang tinggi juga, tingkat pendidikan tersebut bisa dilihat harapan lama sekolah sebagai berikut:



Gambar 6. grafik harapan lama sekolah di pulau jawa tahun 2015 hingga 2023

Dari data grafik diatas terlihat bahwa provinsi DI Yogyakarta menjadi provinsi tertinggi dengan harapan lama sekolah di pulau jawa dengan angka kisaran 15 tahun dibandingkan dengan

provinsi lainnya yang masih berkisar 12 hingga 13 tahun.

Faktor kemiskinan di pulau Jawa yang dibahas sebagai masalah dan penyebab dari tingginya kemiskinan, seperti timpangnya upah di wilayah Pulau Jawa (upah minimum provinsi), tingkat pengangguran dan harapan lama sekolah. Maka, diperlukan penelitian kembali penyebab kemiskinan khususnya tren beberapa tahun terakhir. Selain itu, ada ketimpangan / gap penelitian yang variabel-variabelnya mungkin tidak mempengaruhi kemiskinan secara langsung. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk memperbarui penelitian tentang tren kemiskinan yang terjadi di Pulau Jawa.

LANDASAN TEORI

1. Kemiskinan

Kemiskinan menurut (Mudrajad Kuncoro, 1997) , kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan dapat dilihat dari 2 (dua) sisi yaitu. Pertama, kemiskinan absolut, Di mana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing – masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif masih berkaitan erat dengan distribusi pendapatan

2. *Human Capital*

Menurut (Michael P. Todaro, 2011), modal manusia adalah investasi yang menguntungkan dalam konteks yang mencakup keterampilan, nilai-nilai, dan kesehatan yang diperoleh dari pengeluaran untuk pendidikan, program pelatihan kerja, dan layanan kesehatan. Modal manusia di sektor pendidikan dapat menjadi masukan bagi proses manufaktur suatu negara, yang merupakan investasi sumber daya manusia yang menguntungkan. Dengan kata lain, peningkatan pendidikan merupakan suatu proses meningkatkan pembangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, dengan melakukan analisis pengaruh variabel kemiskinan, upah minimum provinsi, dan pengeluaran perkapita terhadap pengangguran di pulau jawa. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat tes perhitungan dalam suatu metode penelitian yang didasarkan pada metode (data konkrit) dan kesimpulan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti melalui saluran perantara. Data tersebut meliputi catatan, rekomendasi atau laporan yang tersedia dalam bentuk laporan atau jurnal yang telah diterbitkan. Sumber data penelitian ini diambil dari berbagai laporang yang telah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistika (BPS).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis dan penetapan model penelitian, model pengukuran harus diuji melalui validasi dan reliabilitas. Bentuk persamaan regresi linear berganda dapat diberikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \Theta$$

Keterangan:

Y= Kemiskinan

α = Kontanta

β_1 = Koefisien Variabel Upah Minimum Provinsi

β_2 = Koefisien Variabel Tingkat Pengangguran

β_3 = Koefisien Variabel Harapan Lama Sekolah

X1= Variabel Upah Minimum Provinsi

X2= Variabel Tingkat Pengangguran

X3= Variabel Harapan Lama Sekolah

Θ = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Terdapat tiga model untuk pemilihan model terbaik, dilihat bahwa hasil yang terbaik dari penelitian ini ialah *fixed effect model* (FEM). Untuk pembuktian dari model terbaik (FEM) tersebut bisa dilihat pada pengujian berikut:

1. Uji Chow

Prob > F	=	0,0000
----------	---	--------

Sumber: hasil pengolahan penulis dengan stata, 2024

Dari hasil uji chow memperoleh nilai Prob > F sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikan (0,05) sehingga dapat diketahui bahwa model yang terbaik dari pengujian ini adalah FEM.

2. Uji Hausman

Chi2 (2)	=	21,06
Prob > Chi2	=	0,0000

Sumber: hasil pengolahan penulis dengan stata, 2024

Dari hasil uji hausman memperoleh nilai Prob > Chi2 sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikan (0,05) sehingga dapat diketahui bahwa model yang terbaik dari pengujian ini adalah FEM.

Selanjutnya, model yang terpilih tersebut (FEM) maka hasil terbaik dari regresi penelitian ini ialah sebagai berikut:

TK	Coef	Std. Err.	t	P> z
UMP	1.24e-06	5.09e-07	2.44	0.019
TPT	0.1014499	0.1026166	0.99	0.328
HLS	-3.909837	1.047994	-3.73	0.001
_cons	57.41957	13.13549	4.37	0.000

Dari pengujian diatas (uji chow dan uji hausman) terlihat beberapa hasil yang ditampilkan (FEM). Adapun persamaan yang terbentuk dengan mengacu pada hasil diatas yakni:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 UMP + \beta_2 TPT + \beta_3 HLS + \epsilon_{it}$$

$$TK_{it} = 57.41957 + 1.24e-06(UMP_{it}) + 0.1014499(TPT_{it}) + (-3.909837[HLS_{it}]) + \epsilon_{it}$$

Hasil dari analisis persamaan regresi linier berganda yang terbentuk diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 57,41957. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa ketika upah minimum provinsi, tingkat pengangguran terbuka, dan harapan lama sekolah bernilai 0 atau konstan, maka tingkat kemiskinan memiliki persentase sebesar 57,41957 persen.
2. Nilai koefisien variabel UMP sebesar 0,00000124. Hal ini menjelaskan bahwa jika UMP meningkat sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan meningkat sebesar 0,00000124 persen.
3. Nilai koefisien variabel TPT sebesar 0,1014499. Hal ini menjelaskan bahwa jika TPT meningkat sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan meningkat sebesar 0,1014499%.
4. Nilai koefisien variabel HLS sebesar -3.909837. hal ini menjelaskan bahwa jika HLS meningkat sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan berkurang sebesar 3,909837%.

3. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
UMP	1.17	0.852806
TPT	1.79	0.559748
HLS	1.57	0.635775
Mean VIF	1.51	

Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *variance inflation factor* variabel UMP, TPT, dan HLS dibawah nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* 1/VIF > 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-weisberg test for heterosdasticity

H₀ : Constant Variance

Variables: r

chi2 (1)	=	0.56
Prob > chi2	=	0.4547

Dari hasil uji Heteroskedastisitas diatas diperoleh nilai Prob > chi2 sebesar 0,4547. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil

Uji t

TK	Coef	Std. Err.	t	P> z
UMP	1.24e-06	5.09e-07	2.44	0.019
TPT	0.1014499	0.1026166	0.99	0.328
HLS	-3.909837	1.047994	-3.73	0.001
cons	57.41957	13.13549	4.37	0.000

Dari hasil uji t diatas dapat menunjukkan bahwa:

- Variabel UMP memiliki nilai t hitung sebesar 2,44 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,44 > 2,01$) dengan nilai $P>|z|$ sebesar 0,019. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa UMP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- Variabel TPT memiliki nilai t hitung sebesar 0,99 dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,99 < 2,01$) dengan nilai $P>|z|$ sebesar 0,328. Oleh karena itu, dapat disimpulkan TPT tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan.
- Variabel HLS memiliki nilai t hitung sebesar -3,73 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,73 > -2,01$) dengan nilai $P>|z|$ sebesar 0,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa HLS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka bisa diambil kesimpulan:

- Variabel upah minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. Upah minimum mempunyai pengaruh kelangsungan hidup atas kesejahteraan masyarakat dan dapat mengakibatkan kenaikan kemiskinan
- Variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. Tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh kelangsungan hidup atas kesejahteraan masyarakat.
- Variabel harapan lama sekolah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggriawan, S. Y., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM DAN DISITRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 218. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3893>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*.
- BPS. (2023). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Persen)*.
- BPS. (2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>
- Dakhilullah, M. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. In *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* (Vol. 1, Issue 1).
- Damodar N, G., & Dawn C, P. (2009). *Basic Econometrics* (N. Fox, Ed.; fifth). Douglas Reiner.
- Fajriansyah, S., & Chandriyanti, I. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 558–570.
- Lanjouw, P., Pradhan, M., Saadah, F., Sayed, H., & Sparrow, R. (2001). *Poverty, Education, and Health in Indonesia: Who Benefits from Public Spending?* The World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-2739>
- Mauludi, A. A., & Nur Rahmawati, F. (n.d.). *Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021*. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx>
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.).
- Mudrajad Kuncoro. (1997a). *Ekonomi Pembangunan* (1st ed.). UPP AMP YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. (1997b). *Ekonomi Pembangunan* (1st ed.). UPP AMP YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. (1997c). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*.
- Napitupulu R. D, & Simanjuntak T. P. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (1st ed.).
- Rangga Dwi Putera. (2020). *Analisis pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Upah Minimum Provinsi, dan Tiingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*.
- Rizki Dita Aprilia. (2016). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM, PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sadono Sukirno. (2015). *Makroekonomi: Teori Pengantar*.
- Syabrina, N. P., Hardiani, ;, Candra, ;, Prodi, M., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Binsis, D., & Jambi, U. (2021). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi* (Vol. 10, Issue 1).
- Tety Marini. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BERAU. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12.